

Edukasi Orang Tua tentang Dampak Gadget untuk Anak Sekolah Minggu di GKSI Jemaat El-Saddai

¹⁾Ayu Pratiwi Nehe*, ²⁾Irwan Putra Jaya Laia, ³⁾Alfin Yunus Gulo

^{1,2,3)}Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastama (SETIA) Jakarta
ayuthiwy@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Edukasi Orang Tua Dampak Gadget Anak Sekolah Minggu Sosialisasi Digital	Perkembangan teknologi digital menciptakan tantangan kompleks bagi pengasuhan anak, khususnya dalam pengawasan penggunaan perangkat elektronik. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi dampak penggunaan gadget terhadap anak sekolah minggu di GKSI Jemaat El-Saddai, Sabah, Kalimantan Barat, serta mengembangkan strategi edukatif bagi orang tua. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif partisipatif melalui sosialisasi interaktif, simulasi, presentasi, dan diskusi kelompok terarah. Fokus utama adalah mengidentifikasi dampak positif dan negatif teknologi digital serta merancang mekanisme pengawasan efektif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman orang tua terhadap kompleksitas penggunaan gadget. Penelitian berhasil membangun kesadaran akan pentingnya pendampingan digital yang berkelanjutan, menciptakan lingkungan pengasuhan yang responsive terhadap perkembangan teknologi kontemporer.
	ABSTRACT
Keywords: Parent Education Gadget Impact Sunday School Children Digital Socialization	The development of digital technology creates complex challenges for parenting, especially in supervising the use of electronic devices. This study aims to explore the impact of gadget use on Sunday school children in GKSI Congregation El-Saddai, Sabah, West Kalimantan, and develop educational strategies for parents. The research method used a participatory qualitative approach through interactive socialization, simulations, presentations, and focus group discussions. The main focus was on identifying the positive and negative impacts of digital technology and designing effective supervision mechanisms. The results showed a significant increase in parents' understanding of the complexities of gadget use. The research succeeded in building awareness of the importance of ongoing digital mentoring, creating a parenting environment that is responsive to contemporary technological developments.
	This is an open access article under the CC-BY-SA license.
	

I. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang pesat, termasuk perkembangan teknologi, mengharuskan semua orang untuk mengikuti perkembangan tersebut. Dengan adanya teknologi, banyak orang bergantung pada teknologi untuk menyelesaikan pekerjaan mereka (Marryono Jamun, 2018). Ada beragam jenis teknologi yang tersedia di era modern, salah satunya adalah gadget. Lidiawati dalam tulisannya menyatakan bahwa, gadget memiliki banyak kegunaan, seperti sebagai alat komunikasi, pengakses informasi global, sarana pendidikan, sarana sosialisasi, sumber kreativitas bagi anak-anak, dan digunakan secara luas dalam dunia bisnis oleh orang dewasa (Lidiawati, 2019). Gadget juga termasuk alat elektronik yang mudah dioperasikan oleh berbagai usia, mulai dari orang dewasa hingga anak-anak Sekolah Minggu di Gksi Jemaat El-Saddai, Kalimantan.

Penggunaan gadget yang berlebihan berdampak negatif pada pertumbuhan dan perkembangan kanak-kanak. Tampak pada penelitian Mawey menunjukkan bahwa ketergantungan pada perangkat elektronik dapat menimbulkan masalah kesehatan fisik dan mental, seperti gangguan tidur, penurunan konsentrasi, dan bahkan kecemasan (Mawey, 2022). Selain itu, Kasingku & Sanger dalam *research*-nya, anak-anak yang terlalu sering menggunakan gadget cenderung mengabaikan interaksi sosial di dunia nyata, yang berkontribusi pada masalah sosial di masa depan (Kasingku & Sanger, 2023). Dengan demikian, ini menjadi tantangan bagi gereja, orang tua dan guru dalam mendidik anak-anak dalam menggunakan gawai.

Menurut Irfan dkk, berpendapat bahwa orang tua memiliki peran penting dalam mengawasi penggunaan gadget oleh anak-anak mereka (Irfan et al., 2023). Namun, tidak semua orang tua memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang dampak positif dan negatif penggunaan gadget. Kondisi ini yang sedang terjadi di GKSI Jemaat El-Saddai di Sabah, Kalimantan Barat, banyak orang tua merasa cemas dan bingung dalam mengatur waktu dan jenis konten yang boleh diakses anak-anak mereka. Ini menunjukkan pentingnya melakukan edukasi yang efektif kepada orang tua tentang dampak gadget pada anak-anak.

Melihat realitas tersebut maka fokus pengabdian ini terletak tepatnya di gereja GKSI Jemaat El-Saddai di Sabah, Kalimantan Barat, merupakan lembaga keagamaan yang berkomitmen terhadap perkembangan spiritual dan pendidikan anak. Tanggung jawab kami adalah memberikan pemahaman yang lebih baik kepada orang tua mengenai penggunaan gadget. Dengan cara edukasi yang efektif, diharapkan orang tua dapat lebih peka terhadap kebutuhan anak, mempersiapkan lingkungan yang mendukung, dan menetapkan batasan sehat dalam penggunaan teknologi.

Penelitian terdahulu telah mengkaji dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan karakter dan spiritualitas anak dalam konteks pendidikan Kristen. Tampak pada penelitian Hasiholan dan Fernando menganalisis manfaat penggunaan gadget terhadap minat belajar siswa pendidikan Kristen pada era postmodern. Mereka menemukan bahwa integrasi teknologi, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis permainan, dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pendidikan agama Kristen. Namun, mereka juga menekankan pentingnya pengawasan dan bimbingan dari guru untuk memastikan penggunaan gadget yang tepat dan seimbang (Hasiholan & Fernando, 2021). Saputro menyoroti bahwa penggunaan gadget secara berlebihan dapat memengaruhi perilaku anak, seperti kecanduan yang berdampak negatif pada kehidupan dan perkembangan mereka (Saputro, 2022). Substansi *research* menekankan pentingnya peran keluarga Kristen dalam memberikan edukasi mengenai dampak negatif tersebut dan mencontohkan perilaku yang sesuai dengan perspektif alkitabiah. Sementara itu, Santoso & Nainggolan melakukan analisis teologis berdasarkan Amsal 22:6, menekankan pentingnya pendampingan pastoral bagi anak-anak yang kecanduan gadget (Santoso & Nainggolan, 2024). Penelitian ini menegaskan bahwa bimbingan pastoral yang tepat dapat membantu anak-anak mengatasi kecanduan dan memperkuat hubungan mereka dengan aspek spiritual dalam kehidupan modern.

Patut diakui bahwa penelitian-penelitian tersebut menyoroti pentingnya peran keluarga, gereja, dan pendidik dalam mengedukasi serta membimbing anak-anak dan remaja dalam penggunaan gadget. Namun, masih terdapat kebutuhan untuk mengembangkan program edukasi yang terstruktur dan berkelanjutan bagi orang tua, khususnya dalam konteks gereja lokal seperti GKSI Jemaat El-Saddai di Sabah, Kalimantan Barat. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran orang tua di GKSI Jemaat El-Saddai di Sabah, Kalimantan Barat akan dampak penggunaan gadget dan memberikan strategi praktis dalam mendampingi anak-anak mereka, sehingga tercipta keseimbangan antara perkembangan teknologi dan pertumbuhan spiritual anak.

Melalui kegiatan edukasi berupa sosialisasi, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya mendampingi anak dalam berinteraksi dengan teknologi. Hal ini diharapkan dapat membantu anak-anak tumbuh menjadi individu yang seimbang dalam aspek spiritual, sosial, dan emosional. Dengan menyadari dampak tersebut, PkM mengusulkan program sosialisasi yang terstruktur dan berkelanjutan untuk orang tua. Program ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang diperlukan dalam menghadapi tantangan penggunaan gadget di kalangan anak-anak.

II. MASALAH

Gereja GKSI Jemaat El-Saddai Wilayah Sabah, Kalimantan Barat menghadapi fenomena kompleks terkait penggunaan gadget pada anak-anak sekolah minggu yang belum memiliki pola pendampingan optimal. Kurangnya literasi digital orangtua menyebabkan minimnya kontrol terhadap aktivitas digital anak, berpotensi menimbulkan risiko psikologis dan sosial. Komunitas GKSI Jemaat El-Saddai secara spesifik memperlihatkan keterbatasan pemahaman orangtua mengenai dampak teknologi digital terhadap perkembangan anak. Permasalahan krusial meliputi kurangnya pengetahuan orangtua akan mekanisme pengawasan, ketidakmampuan mengenali potensi negatif gadget, serta minimnya strategi pencegahan dampak buruk teknologi. Kondisi ini mengindikasikan kebutuhan mendesak akan intervensi edukatif yang komprehensif untuk memberdayakan orangtua dalam menghadapi tantangan digital kontemporer.



Gambar 1. Lokasi PkM

III. METODE

Kegiatan PkM ini dilaksanakan di GCSI Jemaat El-Saddai Wilayah Sabah, Kalimantan Barat, Proses pelaksanaannya tampak pada uraian berikut ini:

1. Melakukan wawancara kepada gembala jemaat
Tahap ini berlangsung dari bulan Mei sampai Juni. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan dapat dibuktikan dengan fakta dari gembala jemaat(Zaluchu, 2020). Selama tahap ini berlangsung Pengabdi mendapatkan informasi bahwa jemaat kurangnya pengetahuan orangtua akan mekanisme pengawasan, ketidakmampuan mengenali potensi negatif gadget, serta minimnya strategi pencegahan dampak buruk teknologi.
2. Analisis Pustaka dan Penulisan Kajian Akademis: Pada tahap ini Pengabdi melakukan kajian pustaka yang berbasis pada Alkitab dan didukung oleh referensi lainnya seperti, artikel dan buku (Creswell 2016, 2). Kajian Pustaka bertujuan mencari alternatif penyelesaian masalah atas ketimpangan yang ditemukan selama tahap survei dan investigasi. Setelah menemukan solusi yang ditawarkan, maka berlanjut pada tahap penulisan kajian akademis;
3. Pelaksanaan Kegiatan: Pada tahap ini Pengabdi melakukan pembimbingan kepada GCSI Jemaat El-Saddai Wilayah Sabah, Kalimantan Barat tentang Dampak Positif-Negatif Gadget pada Anak Sekolah Minggu. Pelaksanaan kegiatan berbasis pada hasil survei dan kajian pustaka. Kegiatan berlangsung dalam bentuk berkumpul bersama di gereja yang telah ditentukan dan disepakati sebelumnya; Kegiatan dilaksanakan pada bulan Juli selama dua sesi, 04 Juli 2024; Dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.
4. Evaluasi: Setelah kegiatan pembimbingan sudah selesai maka berlanjut pada tahap Evaluasi. Tahap ini berlangsung setelah menyampaikan materi, dimana Pengabdi mengulas kembali dan sekaligus meminta pendapat jemaat atas materi yang telah disampaikan kepada mereka pada waktu seminar.

Rincian waktu dan pelaksanaan kegiatan PkM di GCSI Jemaat El-Saddai Wilayah Sabah, Kalimantan Barat tanggal 4 Juli 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Waktu Kegiatan

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu	Pelaksana
1	Ibadah	08.00-08.15. WIB.	Jemaat
2	Pengantar Materi	08.15-08.20. WIB.	Pengabdi
3	Sesi 1: Menjelaskan Tentang Dampak Gadget Terhadap Anak	08.20-09.00. WIB.	Pengabdi

4	Sesi 2: Peran Orang Tua Dalam Pengawasan Gadget		
5	Sesi 4: Diskusi	09.00-09.20. WIB	Jemaat & Pengabdi
8	Sesi 5: Evaluasi	09.20-09.40. WIB	Pengabdi & Jemaat
9	Penutup dan Ucapan Terimakasih	-	-

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Gadget Terhadap Anak

Penggunaan gadget di kalangan anak-anak telah menjadi fenomena global yang memerlukan perhatian serius dari perspektif ilmiah. Perkembangan teknologi digital yang pesat telah mengubah cara anak-anak berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, memberikan akses informasi yang tak terbatas namun juga menimbulkan sejumlah tantangan perkembangan yang kompleks (Rosdiana et al., 2022). Studi-studi terkini menunjukkan bahwa paparan gadget pada usia dini dapat memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek perkembangan fisik, kognitif (Syafuddin & Sutriawan, 2024), sosial, dan emosional anak.

Dampak psikologis penggunaan gadget pada anak tidak kalah kompleksnya. Studi psikologi perkembangan mengungkapkan bahwa ketergantungan berlebihan terhadap perangkat digital dapat menyebabkan gangguan regulasi emosi, menurunnya kemampuan empati, dan meningkatnya risiko gangguan perilaku (Chotpitayasunondh & Douglas, 2018). Anak-anak yang terlalu sering menggunakan gadget cenderung mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan sosial yang vital, seperti komunikasi tatap muka, kemampuan bernegosiasi, dan membangun hubungan interpersonal yang sehat.

Aspek perkembangan fisik juga mengalami dampak signifikan dari penggunaan gadget. Studi epidemiologi menunjukkan peningkatan kasus gangguan postur tubuh, masalah penglihatan, dan penurunan aktivitas fisik pada anak-anak yang menghabiskan waktu yang panjang dengan gadget (Calorina et al., 2021). Posisi tubuh yang tidak ergonomis saat menggunakan perangkat digital dapat menyebabkan gangguan muskuloskeletal, sementara radiasi layar berpotensi mengganggu ritme tidur dan kualitas istirahat anak.

Dalam penelitian Sundus, secara kognitif gadget memiliki pengaruh yang kompleks terhadap perkembangan intelektual anak. Di satu sisi, teknologi digital menyediakan akses informasi dan media pembelajaran yang luas, namun di sisi lain, dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis dan kreativitas (M, 2017). Penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak yang terlalu bergantung pada gadget cenderung memiliki kemampuan memecahkan masalah yang lebih rendah dibandingkan mereka yang lebih banyak terlibat dalam aktivitas langsung dan interaksi sosial.

Dimensi sosial penggunaan gadget pada anak juga patut mendapatkan perhatian khusus. Media digital telah mengubah pola interaksi sosial, menciptakan ruang virtual yang dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Anak-anak yang terlalu sering menggunakan gadget berisiko mengalami isolasi sosial, menurunnya kemampuan komunikasi langsung, dan rentan terhadap bahaya cyberbullying serta paparan konten yang tidak sesuai dengan usia mereka (Zega & Bilo, 2024).

Upaya mitigasi dampak negatif gadget memerlukan pendekatan komprehensif dari berbagai pihak. Orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan perlu bekerjasama untuk mengembangkan strategi pembatasan dan pendampingan penggunaan teknologi digital pada anak. Pemberian edukasi digital literacy, penetapan batasan waktu penggunaan gadget, serta penciptaan lingkungan yang mendorong interaksi sosial langsung menjadi beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk meminimalisir dampak negatif.

Dengan demikian, dampak gadget terhadap perkembangan anak merupakan isu multidimensional yang membutuhkan pemahaman mendalam dan pendekatan yang holistik. Meskipun teknologi digital memberikan sejumlah manfaat, penggunaannya harus diimbangi dengan pengawasan yang ketat, pemberian pemahaman yang tepat, dan penciptaan lingkungan yang mendukung perkembangan optimal anak. Riset berkelanjutan dan evaluasi berkala diperlukan untuk terus memahami dinamika hubungan antara anak dan teknologi digital dalam konteks perkembangan modern.

Peran Orang Tua Dalam Pengawasan Gadget

Perkembangan teknologi digital pada era kontemporer telah menghadirkan tantangan signifikan bagi orangtua dalam mengawasi aktivitas anak di dunia maya. Gadget, yang semula dipandang sebagai instrumen komunikasi dan edukasi, kini telah menjadi bagian integral dari kehidupan anak-anak, membawa konsekuensi kompleks terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan intelektual mereka. Fenomena ini

menuntut peran proaktif orangtua untuk melakukan kontrol dan pendampingan yang komprehensif guna meminimalisasi potensi dampak negatif penggunaan teknologi.

Pengawasan orangtua terhadap penggunaan gadget memiliki landasan teoritis yang kuat dalam psikologi perkembangan anak. Teori ekologis Bronfenbrenner menegaskan bahwa lingkungan terdekat, termasuk keluarga, memiliki pengaruh fundamental dalam membentuk perilaku dan pola interaksi anak dengan teknologi (Sugitanata, 2023). Konteks ini menggarisbawahi pentingnya orangtua tidak sekadar membatasi, melainkan juga membimbing dan mengedukasi anak tentang pemanfaatan teknologi digital secara bijak dan konstruktif.

Aspek pertama dalam pengawasan gadget adalah penetapan batasan waktu penggunaan yang sistematis dan adaptif. Penelitian neurosains menunjukkan bahwa paparan berlebihan terhadap layar digital dapat berdampak signifikan pada perkembangan kognitif dan kemampuan konsentrasi anak (Tryanan Asmaradhani, 2024). Orangtua perlu merancang jadwal yang terstruktur, mempertimbangkan usia anak, kebutuhan akademis, dan aktivitas sosial, sehingga penggunaan gadget tidak mengganggu proses pertumbuhan dan perkembangan optimal.

Strategi kedua yang tidak kalah penting adalah implementasi filter konten dan pengaturan privasi. Orangtua dapat memanfaatkan teknologi parental control yang tersedia pada berbagai platform digital untuk membatasi akses terhadap konten yang tidak sesuai dengan usia (Irfan et al., 2023). Hal ini mencakup penyaringan materi berbahaya, pengaturan batasan komunikasi daring, serta monitoring aktivitas digital anak secara berkala dan transparan, dengan tetap memperhatikan prinsip kepercayaan dan komunikasi terbuka.

Pendidikan digital literacy menjadi komponen krusial dalam pengawasan gadget. Orangtua tidak cukup hanya membatasi, melainkan harus aktif mengedukasi anak tentang etika bermedia digital, risiko cyberbullying, privasi personal, dan konstruksi identitas daring (Zega & Bilo, 2024). Pendekatan dialogis dan pemodelan perilaku positif dari orangtua akan membantu anak mengembangkan kesadaran kritis terhadap konsumsi dan produksi konten digital.

Aspek psikologis dalam pengawasan gadget memerlukan pendekatan emosional yang sensitif. Orangtua perlu menciptakan lingkungan komunikasi yang aman dan non-judgmental, sehingga anak merasa nyaman untuk berbagi pengalaman digitalnya. Teknik reflektif dan pemberian scaffolding akan membantu anak mengembangkan kemampuan regulasi diri dan manajemen penggunaan teknologi secara mandiri dan bertanggung jawab.

Kolaborasi dengan institusi pendidikan dan komunitas menjadi strategi komprehensif dalam mengawasi penggunaan gadget. Orangtua dapat berperan aktif dalam program literasi digital di sekolah, bertukar informasi dengan orangtua lain, serta mengikuti perkembangan tren teknologi yang relevan dengan kehidupan anak (Simaremare et al., 2023). Pendekatan ekosistemik ini memungkinkan terciptanya jejaring dukungan yang sinergis dalam membimbing generasi digital.

Terakhir, orangtua perlu secara berkelanjutan melakukan evaluasi dan adaptasi strategi pengawasan gadget. Perkembangan teknologi yang dinamis menuntut fleksibilitas pendekatan, dengan mempertimbangkan faktor usia anak, perkembangan teknologi, dan konteks sosial yang terus berubah. Pendekatan yang adaptif, berbasis riset, dan memperhatikan keunikan individual anak akan menjadi kunci keberhasilan dalam mendampingi mereka menavigasi dunia digital dengan aman, sehat, dan produktif.

Urgensi Edukasi dan Sosialisasi kepada Orang Tua

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah membawa perubahan signifikan dalam pola interaksi dan konsumsi informasi pada generasi muda, khususnya anak-anak di lingkungan gereja. Gadget tidak lagi sekadar alat komunikasi, melainkan telah menjadi media yang kompleks yang mempengaruhi perkembangan psikologis, sosial, dan spiritual anak-anak sekolah minggu. Fenomena ini memerlukan perhatian serius dari para orangtua dan pemangku kepentingan pendidikan keagamaan untuk menghadirkan strategi pembinaan yang komprehensif dan berkelanjutan.

Dampak psikologis penggunaan gadget yang tidak terkontrol dapat menimbulkan berbagai permasalahan penting dalam pertumbuhan anak. Paparan konten digital yang tidak terfilter berpotensi menggeser nilai-nilai moral dan spiritual yang selama ini ditanamkan dalam pendidikan keagamaan. Anak-anak menjadi rentan terhadap pengaruh negatif yang dapat merusak karakter dan mengganggu proses pembentukan kepribadian yang sehat sesuai dengan nilai-nilai kekristenan. Aspek sosial interaksional menjadi salah satu area paling terdampak dengan intensifnya penggunaan gadget. Anak-anak cenderung

mengalami penurunan kemampuan berinteraksi secara langsung, berkomunikasi tatap muka, dan membangun hubungan sosial yang bermakna. Dalam konteks sekolah minggu, hal ini dapat menghambat proses pembinaan iman, sharing rohani, dan pengembangan komunitas jemaat yang solid dan saling mendukung.

Perspektif teologis menggarisbawahi pentingnya membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, namun juga memiliki kematangan spiritual. Gadget berpotensi menjadi penghalang dalam proses pendewasaan iman, mengalihkan perhatian anak dari nilai-nilai rohani menuju konten yang bersifat superfisial dan tidak membangun. Orangtua dan gereja memiliki tanggung jawab strategis untuk mengarahkan penggunaan teknologi sebagai sarana pendukung pertumbuhan iman, bukan sebagai pengganti relasi dengan Tuhan. Metode sosialisasi yang efektif mensyaratkan pendekatan kolaboratif antara orangtua, pengajar sekolah minggu, dan para pemimpin jemaat (Marampa, 2021). Dibutuhkan program edukasi komprehensif yang tidak sekadar memberikan larangan, melainkan memberikan pemahaman mendalam tentang dampak positif dan negatif penggunaan gadget. Pendidikan literasi digital berbasis iman menjadi kerangka utama dalam membentuk kesadaran kritis anak-anak terhadap penggunaan teknologi.

Strategi intervensi yang disarankan meliputi pembentukan regulasi penggunaan gadget di lingkungan keluarga dan gereja, pengembangan sistem pengawasan yang humanis, serta pemberian alternatif kegiatan yang produktif dan bermakna (Hia & Zega, 2022). Orangtua perlu dibekali dengan keterampilan mendampingi anak dalam navigasi dunia digital, menciptakan komunikasi terbuka, dan membangun kepercayaan yang mendorong sikap bertanggung jawab. Pendekatan sistematis dalam sosialisasi membutuhkan kesinambungan antara pemahaman teoritis dan praktik nyata. Workshop, konseling keluarga, dan pendampingan berkelanjutan menjadi instrumen penting dalam mentransformasikan kesadaran orangtua dan anak-anak akan pentingnya penggunaan gadget yang sehat, produktif, dan sesuai dengan nilai-nilai kekristenan. Setiap tahapan intervensi dirancang untuk membangun ekosistem digital yang mendukung pertumbuhan iman dan karakter.

Kunjungan kepada setiap rumah jemaat menjadi strategi yang cukup berdampak bagi keluarga supaya memberikan pemahaman secara Alkitab bagaimana cara mendidik anak. Keluarga yang berasal dari kata familiy dalam bahasa Inggris, dalam KBBI adalah keluarga yang terdiri dari orang tua, yaitu ibu dan bapak, dan anak-anaknya, yang memiliki hak asuh penuh atas mereka. Amsal 23:13-14 berbicara tentang bagaimana orang tua mendidik anak mereka dan menyayangnya. Tuhan memerintahkan orang tua untuk mendidik anak mereka tetapi bukan dengan menuruti semua yang mereka inginkan supaya mereka tidak salah jalan. Dalam Amsal 22:6, tertulis, “Didiklah anak muda supaya di saat tuanya ia tidak menyimpang.”



Gambar 2. Foto pelaksanaan Kegiatan

Hasil evaluasi menunjukkan respons positif dari komunitas jemaat. Orangtua tampak semakin sadar akan perannya dalam mendampingi anak, menciptakan batasan yang jelas namun penuh kasih dalam penggunaan gadget. Anak-anak mulai menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya keseimbangan antara teknologi dan aktivitas rohani. Mereka lebih terbuka dalam berkomunikasi, menunjukkan minat yang lebih tinggi dalam kegiatan gereja, dan memperlihatkan kemampuan self-regulation yang semakin baik dalam menggunakan gadget.

V. KESIMPULAN

Fenomena penggunaan gadget di kalangan anak sekolah minggu memperlihatkan kompleksitas tantangan digital yang menuntut perhatian komprehensif dari berbagai pihak, terutama orangtua. Kegiatan pengabdian di GKSI Jemaat El-Saddai mengungkapkan dinamika signifikan dalam upaya pemberdayaan orangtua menghadapi transformasi teknologi digital. Melalui metodologi interaktif yang meliputi simulasi, presentasi, dan diskusi terarah, kegiatan pengabdian berhasil mentransformasikan pemahaman dan kapasitas orangtua dalam mendampingi aktivitas digital anak. Pendekatan holistik yang dikembangkan melampaui sekadar pemberian larangan konvensional, melainkan menghadirkan kerangka edukasi yang membangun kesadaran kritis. Hasil intervensi menunjukkan peningkatan kemampuan orangtua dalam mengimplementasikan strategi pendampingan digital yang konstruktif. Mereka tidak sekadar memahami risiko teknologi, tetapi juga mampu merancang lingkungan digital yang sehat, mendukung pertumbuhan spiritual dan sosial anak. Penelitian ini membuktikan bahwa edukasi berbasis partisipatif memiliki potensi signifikan dalam membentuk ekosistem digital yang bertanggung jawab. Dengan demikian, pengabdian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam mengembangkan model pendampingan orangtua di era transformasi digital kontemporer. Kesimpulan penelitian menegaskan urgensi pendekatan komprehensif yang tidak sekadar reaktif, melainkan proaktif dalam mempersiapkan generasi muda menavigasi kompleksitas lingkungan digital yang terus berkembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Abdimas ini dapat terselesaikan atas rahmat dan anugerah TUHAN yang telah memberikan kekuatan dan semangat kepada Pengabdi. Berterimakasih kepada Gembala dan seluruh jemaat di GKSI Jemaat El-Saddai Wilayah Sabah, Kalimantan Barat atas respons dan kerjasamanya. Terimakasih Pengabdi ucapkan kepada Lembaga Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta yang telah mewadahi dan memfasilitasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Calorina, L., Pawito, P. & Prasetya, H. (2021). The Effect of Gadget Use on Child Development: A Path Analysis Evidence from Melawi, West Kalimantan. *Journal of Maternal and Child Health*, 5(1), 110–119. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2020.05.01.12>
- Chotpitayasonondh, V. & Douglas, K. M. (2018). The effects of “phubbing” on social interaction. *Journal of Applied Social Psychology*, 48(6), 304–316. <https://doi.org/10.1111/jasp.12506>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design; Pendekatan metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Hasiholan, A. M. & Fernando, Y. V. (2021). Manfaat Penggunaan Gadget terhadap Minat Belajar Siswa Pendidikan Kristen pada Era Postmodern. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 2400–2410. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1114>
- Hia, O. A. P. & Zega, S. J. (2022). Menjadi Gereja Ramah Anak dalam Meningkatkan Spiritualitas dan Sosial Anak. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 15(1), 23–31. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v15i1.95>
- Irfan, I., Rahmasandi, R., Azhar, A. & Azmin, N. (2023). Peran Orang Tua Dalam Menanggulangi Kecanduan Gadget Pada Anak Di Kelurahan Nitu Kota Bima. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(1), 1–7.
- Kasingku, J. & Sanger, A. H. F. (2023). Dunia Digital vs Dunia Rohani: Dilema Dalam Pertumbuhan Anak. *Journal of Education Research*, 4(3), 1325–1330. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.476>
- Lidiawati, K. R. (2019). Penyuluhan Cara Menghadapi Generasi Millenial Bekerjasama Dengan Sekolah, Gereja Dan Radio. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2, 848–854. <https://doi.org/10.37695/pkmscr.v2i0.324>
- M, S. (2017). The Impact of using Gadgets on Children. *Journal of Depression and Anxiety*, 07(01). <https://doi.org/10.4172/2167-1044.1000296>
- Marampa, E. R. (2021). Peran Orangtua Dan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Kerohanian Peserta Didik. *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(2), 239–258. <https://doi.org/10.53687/sjtpk.v2i2.46>
- Marryono Jamun, Y. (2018). Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10(1), 1–136.
- Mawey, H. E. (2022). Dampak Adiksi Gadget terhadap Perkembangan Kerohanian Anak: Sebuah Studi Kasus pada Siswa Star Generation School, Manembo–Nembo, Bitung. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 129–138. <http://e-journal.sttikat.ac.id/index.php/sikip/article/view/53%0Ahttps://e-journal.sttikat.ac.id/index.php/sikip/article/download/53/76>

- Rosdiana, Y., Susmini, S. & Hastutiningtyas, W. R. (2022). Pengaruh Health Education Tentang Perkembangan Psikososial Terhadap Upaya Pencegahan Perilaku Phubbing Pada Generasi Alpha Di Sdn Pucangsari 1 Purwosari. *Journal of Nursing Care and Biomolecular*, 7(1), 89–92. <https://doi.org/10.32700/jnc.v7i1.262>
- Santoso, A. & Nainggolan, B. D. (2024). Analisis Teologis Pendampingan Pastoral Terhadap Kecanduan Gadget pada Anak Berdasarkan Amsal 22:6. *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 4(1), 35–45. <https://doi.org/10.54170/dp.v4i1.108>
- Saputro, A. K. (2022). Peran Keluarga Kristen dalam Penanganan karakter Anak-anak di Era Digitalisasi. *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)*, 4(2), 175–183. <https://doi.org/10.59177/veritas.v4i2.155>
- Simaremare, I., Simamora, D. T., Nababan, D., Harefa, S. & Naibaho, D. (2023). *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Tingkah Laku Remaja Usia 15-17 Tahun di Desa Jumateguh Kecamatan Siempat Nempu Kabupaten Dairi Tahun 2022*. 1(5).
- Sugitanata, A. (2023). Analisis Ekologi Sistem Bronfenbrenner Terhadap Upaya Perlindungan Anak Dari Bahaya Pornografi Di Era Globalisasi Digital. *SPECTRUM: Journal of Gender and Children Studies*, 3(2), 129–138. <https://doi.org/10.30984/spectrum.v3i2.778>
- Syafruddin, M. A. & Sutriawan, A. (2024). *The Impact of Gadget Radiation on Children ' s Growth and Development*. 5(November), 178–191.
- Tryanan Asmaradhani, D. (2024). Perspektif Neuropsikologi mengenai Dampak Screen Time terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1004–1017. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.388>
- Zaluchu, S. E. (2020). Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>
- Zega, Y. A. & Bilo, D. T. (2024). *Moderasi dan Literasi : Militansi Pendidikan Kristen dalam Menghadapi Tantangan Ujaran Kebencian di Era Digital*. 6(1), 32–42. <https://doi.org/10.37364/jireh.v6i1.178>